

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP BERITA  
KRIMINAL DI TELEVISI DENGAN KECEMASAN IBU RUMAH  
TANGGA AKAN TINDAK KEJAHATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**Oleh :**

**Pebri Ari Fitri Ani M**

**14.860.0327**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal Di  
Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan  
Tindak Kejahatan  
Nama : Pebri Ari Fitri Ani M  
NPM : 14 860 0327  
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Suryani Hardjo, S. Psi. MA)

  
(Nafessa, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Ketua Jurusan

  
(Azhar Aziz, S. Psi, MA)

Dekan

  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

16 September 2019

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memenuhi Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Pada Tanggal

16 September 2019

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

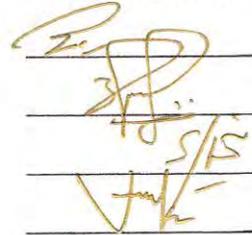
Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

### DEWAN PENGUJI

1. Laili Alfita, S.Psi, MM.M.Psi. Psikolog
2. Hasanuddin, PhD
3. Suryani Hardjo, S.psi, MA
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi

### TANDA TANGAN



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2019



Pebri Ari FitriAni M

14. 860. 0327

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pebri Ari Fitri Ani M  
NPM : 148600327  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal Di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 12 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Pebri Ari Fitri Ani M)

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP BERITA KRIMINAL DI TELEVISI DENGAN KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA AKAN TINDAK KEJAHATAN

**Pebri Ari Fitri Ani M**

**14.860.0327**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan di Lingkungan I Kelurahan Kota Bangun Medan-Deli. Sampel penelitian ini ialah ibu rumah tangga yang berjumlah 86 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Skala ukur yang digunakan adalah skala persepsi dan kecemasan. Skala persepsi disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi yang dikemukakan oleh Bell, skala kecemasan disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberg dan Padesky. Data dianalisa dengan menggunakan uji Product Moment. Hasil analisa menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan kecemasan pada ibu rumah tangga di Lingkungan I Kelurahan Kota Bangun Medan-Deli ( $r_{xy} = -0,376$  dengan  $P = 0,000 < 0,050$ ). Hasil penelitian menunjukkan persepsi berkontribusi terhadap kecemasan sebanyak 14,2 %. Persepsi yang diterima oleh sampel diketahui tergolong rendah (mean hipotetik  $65 >$  mean empirik 44,98 dan selisihnya melebihi SD 8,067). Kecemasan tergolong tinggi (mean hipotetik  $70 <$  mean empirik 93,00 dan selisihnya melebihi SD 8,520).

**Kata Kunci : berita kriminal; ibu rumah tangga; kecemasan; persepsi**

RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF CRIMINAL NEWS  
IN TELEVISION WITH ANXIETY OF HOUSEHOLD WOMEN WILL  
FOLLOW CRIME

**Pebri Ari Fitri Ani M**

**14.860.0327**

**ABSTRACT**

This study aims to look at the relationship between perceptions of criminal news on television and the worries of housewives about crime in Ward I of Kota Bangun Medan-Deli. The sample of this study was 86 housewives using Purposive Sampling techniques. The measuring scale used is the scale of perception and anxiety. The perception scale is arranged based on perceptual aspects proposed by Bell, the scale of anxiety is based on aspects of anxiety proposed by Greenberg and Padesky. Data was analyzed using the Product Moment test. The results of the analysis showed that there was a relationship between perceptions and anxiety in housewives in Ward I of Kota Bangun Medan-Deli Village ( $r_{xy} = -0,376$  with  $P = 0,000 < 0,050$ ). The results showed perceptions contributed to anxiety as much as 14.2%. Perception received the sample is known as low (mean hypothetical 65 > mean empirical 44.98 and the difference exceeds SD 8,067). Anxiety is classified as high (mean hypothetical 70 < mean empirical 93.00 and the difference exceeds SD 8.520).

**Keywords: criminal news; housewives; anxiety; perception**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan rahmatNya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak untuk kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dengan setulusnya dengan segala rendah hati kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Universitas Medan Area.
2. Prof.Dr. H. Ali Yakup Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof.Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi. MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, perhatian, saran dan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk peneliti bahkan mendukung serta memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu LailiAlfita,S.Psi,MM.M.Psi. Psikolog yang telah bersedia menjadi ketua sidang meja hijau peneliti. Bapak Hasanuddin, M.Ag, Dr yang telah meluangkan waktunya sebagai sekretaris pada sidang meja hijau peneliti.
7. Seluruh dosen di Fakultas Psikologi Medan Area yang telah mengajar dan memberi ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan menggunakan ilmu yang telah diberikan.

8. Seluruh staff atau tata usaha yang bertugas di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu bersedia membantu segala administrasi yang dibutuhkan peneliti selama peneliti berada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Mama dan bapak yang selalu memberikan cinta kasih dan dukungan kepadaku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.
10. Kepada keluarga serta saudaraku yang yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.
11. Untuk sahabat-sahabat yang di kampus maupun di luar yang selalu menyemangatiku untuk cepat meyelesaikan skripsi dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.
12. Sahabatku PSICUMA'14'C, terimakasih untuk semua kebahagiaan, perjuangan, suka dan duka yang selama ini kita jalin dan membuat kita semakin dewasa.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya psikologi.

Medan, 16 September 2019

Peneliti

Pebri Ari Fitri Ani M

148600327

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI . .....</b>	<b>10</b>
A. Ibu Rumah Tangga.....	10
1. Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	10
B. Persepsi.....	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
3. Aspek Persepsi.....	14

4. Proses Terjadinya Persepsi.....	17
5. Sifat Persepsi .....	18
6. Ciri Dan Karakteristik Persepsi.....	19
C. Berita Kriminal.....	22
1. Pengertian Berita.....	22
2. Pengertian Berita Kriminal .....	23
3. Jenis Berita Kriminal .....	24
D. Kecemasan .....	25
1. Pengertian Kecemasan .....	25
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan.....	28
3. Aspek- Aspek Kecemasan.....	29
E. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal Di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan .....	31
F. Kerangka Konseptual.....	33
G. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
D. Subyek Penelitian Populasi & Sampel.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Realibilitas .....	40
G. Metode analisis data .....	42
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Orientasi Kacah Dan Pelaksanaan Penelitian .....	44
1. Orientasi Kacah.....	44
2. Persiapan Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53

1. Uji Asumsi.....	54
2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Momen.....	56
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	57
D. Pembahasan .....	59
<b>BAB V P E N U T U P.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

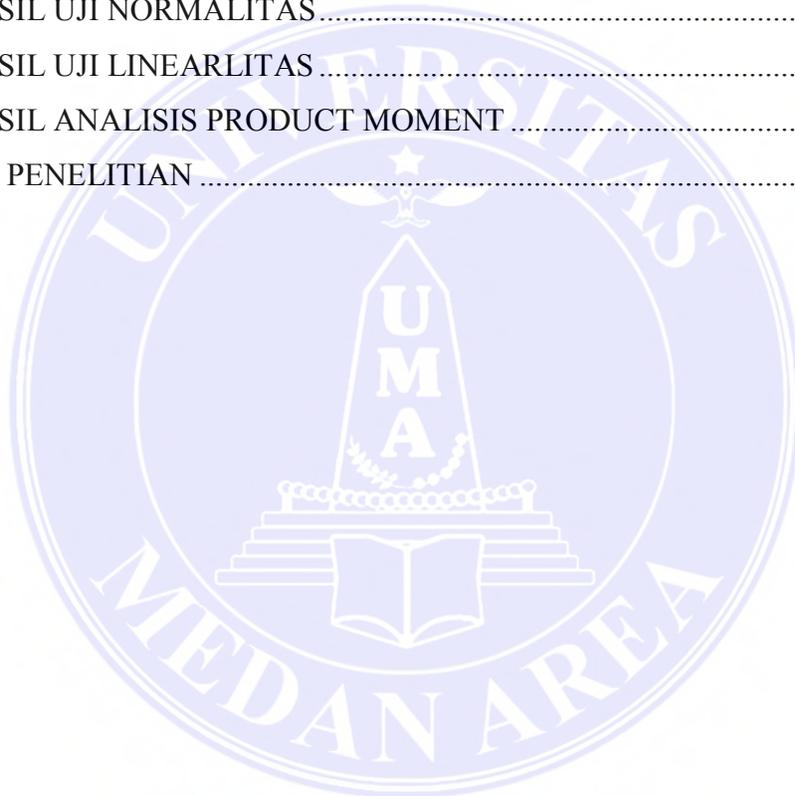


## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Persepsi .....	46
Tabel 2. Distribusi Penyebarab Butir-Butir Pernyataan Skala Kecemasan .	47
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Persepsi Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kecemasan Setelah Uji Coba .....	51
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Reliabilitas .....	52
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	54
Tebel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	55
Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....	56
Tabel 9. Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. SKALA ALAT UKUR .....
- B. DATA PENELITIAN .....
- C. HASIL DATA DAN ANALISIS DATA.....
  - HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....
  - HASIL UJI NORMALITAS.....
  - HASIL UJI LINEARLITAS .....
  - HASIL ANALISIS PRODUCT MOMENT .....
- SURAT PENELITIAN .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pada masyarakat modern, media massa merupakan suatu kebutuhan penting dan sumber informasi yang di dapat dalam berbagai kejadian-kejadian yang terjadi di Indonesia. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di Negara kita Indonesia tentu langsung beredar di semua media massa yang ada. Pengertian media massa menurut Cangara(2002) adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi.

Dari berbagai media massa yang ada, pada saat ini media massa yang paling di sukai yaitu televisi. Karena perkembangan televisi yang sangat cepat, dari waktu ke waktu media ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Saat ini dapat dikatakan bahwa hampir setiap rumah tangga telah memiliki televisi, tayangan-tayangan televisi banyak dinikmati oleh berbagai usia, baik anak, remaja, dewasa, orangtua.

Ibu rumah tangga sesuai dengan perannya banyak menghabiskan waktu dirumah untuk mengurus rumah tangga seperti merawat dan menjaga anak-anak dan pada umumnya saat waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, mereka cenderung mencari hiburan dengan menonton televisi. Hurlock (2004), menyatakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk menikmati hiburan dengan

menonton televisi dirumah.Salah satu tayangan televisi yang suka ditonton oleh ibu rumahtangga adalah tayangan berita kejahatan., tapi dengan rasa sukanya menonton berita kriminal akan menimbulkan dampak ketakutan terhadap tindak kejahatan yang mungkin terjadi di sekitarnya.

Banyaknya berita tindak kejahatan yang menerpa ibu rumah tangga maka pada dirinya tersebut akan terbentuk realitas sosial, yaitu timbulnya rasa cemas yang kemudian diikuti dengan sikap waspada terhadap lingkungan sekitarnya. Berita kejahatan sekarang sangat sering kita lihat di televisi, dimana tayangan berita kriminal merupakan kejadian yang benar-benar terjadi di sekitar kita, jadi tidak heran semakin maraknya pemberitaan tentang tindak kejahatan membuat ibu rumah tangga mempersepsi bahwa dunia ini tidak aman lagi dan membuat manusia mengalami ketakutan yang luar biasa terhadap lingkungan.

Menurut Ma'rat (dalam Effendy, 2002) acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penontonnya. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing sesuai dengan karakteristik personalnya. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Rakhmat (2009), Persepsi atau pandangan khalayak terhadap program TV dapat menjadi perbincangan bahkan perdebatan dalam masyarakat, Karena pada hakikatnya dalam menonton televisi akan menimbulkan sebuah persepsi dari tayangan program yang telah ditonton pemirsanya baik positif ataupun negatif. Seseorang bisa dengan berbeda-beda mempersepsikan apa yang didengar dan dilihat,

oleh karena itu sebuah program acara televisi harus dikemas dan dikonsep sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian pemirsanya sehingga orang mau menonton program acara tersebut.

Menurut Kaplan dan Sadock (1997) gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 21-45 tahun. Bagi seorang ibu rumah tangga dimana yang peneliti teliti berusia 30-45 tahun ketika diterpa berita kriminal yang menyeramkan akan terbentuk persepsi yang negatif tergantung bagaimana seseorang tersebut dalam menerima pesan yang disampaikan. Bagi seorang ibu rumah tangga tentu sudah sangat tau bagaimana cara mengetahui tayangan yang berdampak positif maupun negative untuk di konsumsi.

Kecemasan menurut Freud (dalam Alwisol, 2005) mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai.. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan. Semakin senjang jarak kesenangan dan kenyataan itu, maka semakin seseorang semakin cemas, kecemasan ini dipicu oleh adanya persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa.

Desidertato, (dalam Rakhmat, 2005) menyebutkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses persepsi dibutuhkan

untuk mengetahui sampai sejauh mana minat, persepsi, opini khalayak terhadap tayangan televisi. Persepsi akan tayangan televisi disebabkan oleh pikiran yang dibentuk oleh individu akan kemasan dan isi tayangan tersebut. Persepsi yang dihasilkan oleh khalayak setelah menonton televisi juga disebabkan karena adanya faktor-faktor karakteristik yang dimiliki oleh khalayak seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan, motif menonton dan lain-lain.

Seseorang menjadi cemas karena adanya persepsi buruk terhadap suatu hal. Persepsi ini merupakan proses kognitif yang mana seseorang memperoleh informasi, kemudian ia menginterpretasikan informasi tersebut sebagai caranya untuk memahami suatu hal atau lingkungannya, Sarwono (1999). Cara seseorang memperoleh informasi melalui panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, penciuman. Perasaan cemas seorang ibu rumahtangga ketika menonton berita kriminal adalah saat melihat tayangan kejahatan ibu rumahtangga merasa takut saat tindak kejahatan terjadi pada dirinya.

Hampir keseluruhan berita kriminal tidak segan menampilkan modus-modus kejahatan baru di layar kaca, bahkan sampai menggambarkan *kronologis* dan melakukan *investigasi* secara lengkap. Seperti tayangan Buser, Liputan 6 di SCTV, Seputar Inews di RCTI, Patroli di INDOSIAR, Redaksi di TRANS7, 86 Investigasi di NET, Lintas Inews di MNCTV, Topik di ANTV. Program berita kriminal ini disajikan kepada pemirsa di rumah dengan kemasan dan cara penyampaian yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khasnya masing-masing.

Berita kriminal adalah uraian tentang peristiwa atau fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita tentang kejahatan yang ditayangkan di televisi, Muda (2008). Berita kriminal sebagai acara yang menayangkan informasi hanya berkisar mengenai kejadian kriminal atau kejahatan, kecelakaan, kebakaran dan atau orang hilang. Tayangan ini dapat dikemas dalam format berita (news) ataupun laporan mendalam yang mengupas suatu kasus lama atau baru yang belum. Adapun televisi tidak dapat menyiarkan dengan seenaknya terhadap korban-korban manusia yang tampak sadis. Etika itu dimaksudkan agar pemirsa tidak memiliki rasa takut atau trauma yang amat besar, Muda (2008).

Sukarelawati (2009) menjelaskan bahwa daya tarik televisi di mata pemirsa bukan pada kotak (bentuk) fisiknya, tetapi pada menu program yang telah disuguhkan oleh televisi secara beragam. Atas alasan itu, televisi menjadi magnet yang menyeret siapa saja hingga televisi dirasakan sebagai kebutuhan. Begitu besar daya pikat televisi sehingga mampu mempengaruhi watak dan karakter bahkan pola hidup seseorang. Daya tarik suatu program televisi dapat dilihat dari bobot muatan pesan program berita tersebut serta daya tarik format tayangan berita tersebut.

Sama halnya seperti yang dialami oleh setiap manusia ketika diterpa oleh informasi-informasi atau suatu hal yang dianggap negatif dalam arti suatu berita yang tidak mengenakan menghampiri kita tentu akan membuat manusia yang mendengarnya mengalami kecemasan secara psikologis. Bagi seorang ibu rumah tangga tentu suatu hal yang sensitif dapat membuat kekhawatiran yang berlebihan, dimana seorang ibu mempunyai suami dan anak akan merasa khawatir jika anaknya melihat tayangan

kriminal. Tayangan berita kriminal sangat sering terlihat di sejumlah stasiun televisi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dampak dari berita tersebut terhadap masyarakat terutama para ibu rumah tangga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang ibu rumahtangga menyatakan :

“saya sering menonton berita kriminal di televisi, karena menurut saya lebih enak menonton berita daripada menonton apa itu sinetron-sinetron yang gak jelas gitu. menurut saya, berita kriminal itu kan menayangkan peristiwa kejahatan yang terjadi dimasyarakat dan ditayangkan melalui media televisi, jadi siapa saja pasti menontonnya. Isi berita kriminal di televisi ini lah yang sebenarnya dapat membuat siapapun yang melihat pasti cemas dan khawatir ya itu. Isinya itu ya tindakan kriminalitas semua, contohnya ya pencurian, pembunuhan, perkelahian sama begal kan, trus kan di tv itu ditampilkan korban sama darah-darah yang berceceran akibat dari tindakan kriminalitas, saya ya ngeri juga melihat seperti itu dek. saya takut jika kejadian seperti itu menimpa saya karena saya perempuan, misal saya pergi keluar tiba-tiba terjadi hal yang tidak diinginkan menimpa saya nah jadi sekarang tu kejahatan terjadi tidak pernah bisa kita duga. ( S, 14 April 2019).

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber kedua:

“Sekarang maraknya kejadian kriminal yang terjadi maka banyak kan berita kriminal yang tayang di tv. Nah dari situ kita tahu Negara kita sudah tidak aman lagi ya kan dek, saya khawatir dengan kejadian kriminalitas itu yang dapat mengancam kehidupan seseorang. Saya pernah mengalami tindak kejahatan penjambretan pas lagi berboncengan di kereta, tas saya di tarik dan langsung jatuh disitu saya mendapat luka yang cukup parah sampai dirawat di rs seminggu lebih. Jadi saya takut dan trauma lagi naik kereta dek. Ya mungkin salah saya juga menaruh tas saya di tangan sehingga memancing pelaku menjambret. Intinya dari tayangan kriminalitas di tv dapat membuat kita khawatir dan yah dapat mengingatkan kita terhadap tindak seperti itu. ( M, 16 April 2019).

Hasil dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedua ibu rumah tangga diatas mempunyai persepsi yang hampir sama yaitu bahwa berita kriminal

ditelevisi mempunyai dampak negatif maupun positif bagi penonton yang melihatnya. Menonton berita kriminal mengalami gejala kecemasan, gelisah, ketakutan dari menonton tayangan berita kriminal di televisi. Dimana tindakan kriminal adalah pelanggaran norma asusila yang memakan korban, jadi bagi ibu rumah tangga berita itu sangat mengerikan dan dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang melihatnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ibu rumah tangga ialah ibu yang pekerjaannya mengurus rumah, keluarga merupakan perempuan yang tangguh. Ketika seorang ibu rumah tangga diterpa suatu informasi yang buruk maka akan di landa kecemasan, baik itu informasi buruk dari luar maupun dalam. Seperti di terpa berita kriminal di televisi yang sering tayang, dimana kriminal merupakan tindakan kejahatan yang menakutkan, yang berisi tayangan kekerasan maka jika keseringan menontonnya pasti mengalami kecemasan tersebut. Ibu rumah tangga berpersepsi bahwa tayangan berita kriminal mempunyai sisi positif dan negatifnya.

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir dan bingung. Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek

afektif. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala-gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya).

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses persepsi dibutuhkan untuk mengetahui sampai sejauh mana minat, persepsi, opini khalayak terhadap tayangan televisi.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan pada ibu rumah tangga akan tindak kejahatan”.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan terarah, oleh sebab itu peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan”.

### **D. Rumusan Masalah**

Meninjau dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi ilmu perkembangan psikologi sosial pada umumnya, dapat bermanfaat untuk melengkapi dan untuk menambah pengetahuan teoritis dan wawasan mengenai pemberitaan bagi penulis dan juga pembaca, khususnya mengenai hubungan persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak masyarakat agar mengetahui tentang kasus kriminal di lingkungan yang marak terjadi sehingga menimbulkan kecemasan. Bagi Ibu rumah tangga agar dapat waspada dengan tindak kejahatan dan dapat mengontrol diri dari terpaan berita yang menerpa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Ibu Rumah Tangga**

##### **1. Pengertian Ibu Rumah Tangga**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (dalam Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (dalam Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga).

#### **B. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Berbagai para ahli

telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Krech (dalam Thoha, 2000) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali berbeda dari kenyataannya. Persepsi setiap orang berbeda-beda terhadap sesuatu yang dilihat, semua orang bebas berpendapat walaupun pendapat mereka berbeda dari kenyataannya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya persepsi merupakan proses pengorganisasian dan interpretasi seseorang terhadap apa yang diterimanya untuk memberi arti terhadap lingkungannya.

Menurut Muchlas (dalam Yantini, 2008) persepsi merupakan proses kognitif atau proses pengetahuan yang kompleks yang dapat memberikan gambaran yang unik tentang dunia yang sangat berbeda dengan realitasnya, sehingga sering timbul anggapan yang berbeda terhadap obyek yang dilihat.

Sedangkan Suharman (2005) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengamatan atau interpretasi pada suatu objek melalui indera penglihatan dari proses kognitif sehingga terbentuk suatu tanggapan yang terjadi dalam diri individu terhadap apa yang dilihatnya menjadi suatu pengetahuan.

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

### c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi terdiri dari faktor internal dan eksternal yang kemudian dipengaruhi oleh objek yang dilihat melalui panca indera. Informasi yang diperoleh oleh individu akan ditafsirkan melalui pengetahuan yang diterima.

### 3. Aspek-aspek Persepsi

Menurut Ittelson (dalam Bell dkk, 1996), persepsi terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Kognitif (Berpikir) Dalam proses kognitif, kita akan membandingkan situasi tersebut dengan pengalaman kita sebelumnya atau sesuatu yang pernah kita baca. Hal ini berarti bahwa persepsi bergantung pada pengalaman dan memori yang kita miliki.
2. Afektif (Emosional) Komponen afektif merupakan bagaimana perasaan kita mengenai suatu situasi. Perasaan yang kita miliki ini akan mempengaruhi persepsi kita tentang situasi tersebut.

3. Interpretatif merupakan penilaian yang kita lakukan mengenai apa-apa saja yang ada dalam suatu situasi. Menurut Hawkins dkk (2007), interpretasi berhubungan dengan bagaimana kita memahami dan membuat pengertian tentang informasi yang kita terima.

4. Evaluatif Dalam proses evaluatif, kita akan menentukan apakah situasi tersebut merupakan situasi yang baik atau buruk. Kita melakukan evaluasi terhadap suatu situasi dan menentukan apakah elemen-elemen yang ada di dalamnya merupakan suatu hal yang baik atau buruk.

Walgito (2004) menambahkan ada tiga aspek dalam persepsi manusia antara lain:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu, berisi kepercayaan individu mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek yang dipersepsi. Aspek kognitif merupakan opini yang dimiliki individu terhadap objek yang dipersepsi. Aspek ini mencakup pemikiran-pemikiran atau penilaian individu terhadap objek yang dipersepsi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek yang mereka persepsikan. Aspek ini berisi perasaan memihak atau tidak memihak, mendukung atau tidak mendukung terhadap objek yang dipersepsi.

### c. Aspek Konatif

Aspek ini menjelaskan tentang kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu objek yang dipersepsikan dengan cara tertentu. Aspek ini mencakup kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif yang dilakukan oleh individu berkaitan dengan objek yang dipersepsi.

Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan aspek-aspek persepsi terdiri dari aspek kognitif yang berhubungan dengan pemikiran dan pengetahuan,

aspek afektif berhubungan dengan perasaan terhadap objek yang dipersepsi dan aspek konatif yang berhubungan dengan tingkah laku atau perilaku.

#### **4. Proses Terjadinya Persepsi**

Menurut Toha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau rangsangan terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Munandar Soelaeman pada bukunya Ilmu Sosial Dasar (1995) terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi, yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, kecerdasan dan sebagainya. Dan interpretasi juga tergantung kepada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dari persepsi kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses persepsi berasal dari stimulus, registrasi, seleksi dan interpretasi dimana proses ini di pengaruhi oleh pengalaman individu.

## **5. Sifat Persepsi**

Menurut Baihaqi (2007) secara umum ada beberapa sifat persepsi, antara lain:

- a. Bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsang indera manusia menerima 3 milyar perdetik, 2 milyar diantaranya diterima oleh mata.
- b. Persepsi merupakan sifat paling asli, merupakan titik tolak perbuatan kesadaran.
- c. Dalam persepsi tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin hanya sebagian, sedangkan yang lain cukup dibayangkan.

- d. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman berarti pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sebelumnya.
- e. Manusia sering tidak teliti sehingga dia seringkeliru, ini terjadi karena sering ada penipuan dibidang persepsi. Sesuatu yang nyata pada bayangan. Selain itu adapula ilusi persepsi yaitu persepsi yang salah sehingga keadaannya berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.
- f. Persepsi sebagian ada yang dipelajari dan sebagian ada yang bawaan. Persepsi yang sifatnya dipelajari dibuktikan dengan kuatnya pengaruh pengalaman terhadap persepsi. Sedangkan yang sifatnya bawaan dibuktikan dengan dimilikinya persepsi ketinggian pada bayi.
- g. Dalam persepsi, sifat benda yang dihayati biasanya bersifat permanent dan stabil, tidak dipengaruhi oleh penerangan, posisi, dan jarak
- h. Persepsi bersifat prospektif, artinya mengandung harapan
- i. Kesalahan persepsi bagi orang normal, ada cukup waktu untuk mengoreksi, berbeda dengan orang yang terganggu jiwanya.

## **6. Ciri dan Karakteristik Persepsi**

Irwanto (2002) mengemukakan ciri-ciri umum persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan moralitas tiap-tiap indera, yaitu sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

- b. Dunia persepsi mempunyai dimensi ruang (sifat ruang), kita dapat menyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, depanbelakang, dan lain sebagainya.
- c. Dimensi persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain sebagainya.
- d. Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan kontek ini merupakan keseluruhan yang menyatu, contohnya kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi diruang tertentu, posisi atau letak tertentu.
- e. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya (dengan tujuan yang ada pada diri kita).

Rock (dalam Muchtar 2007) menjelaskan, karakteristik seseorang terhadap suatu objek meliputi :

- a. Proses mental yang berfikir, yang menimbang hal-hal yang dianggap paling baik dari beberapa macam pilihan.
- b. Perseptor dalam mempersiapkan sesuatu tidak terlepas dari latar belakang perseptor.
- c. Persepsi dapat dijadikan dasar bagi seseorang untuk menseleksi dan mengambil tindakan.
- d. Secara umum dalam mempersepsikan sesuatu, seseorang harus dibekali pengetahuan, panca indera, dan kesadaran lingkungan.

Menurut Wills (2010) mengatakan bahwa persepsi terhadap tayangan ditelevisi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kepada individu yang mengaitkan beberapa aspek persepsi sebagai efek dari penyiksaan, perkelahian, dan pembunuhan yang menyebabkan perilaku meniru, reaksi emisional, dan kecendrungan perilaku agresif. Lebih lanjut Menurut Taylor (2009) aspek persepsi terhadap tayangan kekerasan di televisi terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif mengenai tayangan kekerasan berupa citra atau persepsi yang dibangun individu saat dan sesudah menonton tayangan kekerasan di televisi. Persepsi tentang dunia dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya dalam televisi. Efek kognitif dari tayangan kekerasan di televisi meliputi pengetahuan teknis tiap individu akan tidak kekerasan individu yang menonton tayangan kekerasan akan mengetahui bagaimana gaya berkelahi. Efek kognitif tayangan kekerasan berhubungan dengan penilaian individu mengenai realitas yang ditampilkan televisi dengan realitas sebenarnya.

b. Aspek afektif

Tayangan kekerasan dan kekerasan di layar televisi, telah lama menimbulkan kegelisahan. Menurut penelitian, remaja yang telah menonton tayangan kekerasan di layar televisi mengalami susah tidur, karena terbayang peristiwa tersebut. Fenomena tersebut menggambarkan meningkatnya kecemasan pada diri seseorang sesudah menonton tayangan kekerasan, hal ini berarti bagaimana empati tiap individu mengenai kekerasan yang terjadi pada realitas di televisi dengan realita nyata, terutama kepada korban atau perilaku kekerasan. Media televisi dapat memberikan

efek yang tajam dari tayangan kekerasan terhadap khalayak salah satunya yakni *desensitization effects*. Berkurang atau hilangnya kepekaan kita terhadap kekerasan itu sendiri.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap tayangan kekerasan yang tayang di televisi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi yang disampaikan kepada individu yang mengaitkan aspek persepsi yaitu aspek kognitif, afektif, konatif, agresi verbal dan agresi pasif.

## **C. Berita Kriminal**

### **1. Pengertian berita**

Menurut Charniey (dalam Romli, 2009), pengertian berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Menurut Bleyer (dalam Romli, 2009), berita adalah informasi terkini yang di pilih oleh wartawan untuk dimuat dalam suatu media sehingga menarik minat bagi pembaca. Menurut Maulsby (dalam Assegaf, 1982), berita merupakan suatu ungkapan fakta-fakta yang mampu mengubah konsep pemikiran para pembaca berita.

Menurut Wahyudi (1991) arti berita adalah suatu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan melalui media massa periodik.

## 2. Pengertian Berita Kriminal

Kata kriminal dapat diambil dari *crime* dalam bahasa Inggris yang berarti kejahatan atau kesalahan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kriminal berarti bersangkutan dengan kejahatan yang dapat dihukum secara pidana.

Berita kriminal menurut Effendi (1989) adalah “berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan”. Menurut Moeliono (1989) “kejahatan adalah pelanggaran hukum yang dapat dihukum berdasarkan undang-undang pidana”. Assegaf (1982), mengistilahkan kriminal menjadi kriminil. Menurutnya berita kriminil adalah “berita atau laporan mengenai tindak kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian”. Mengenai penggolongan berita kejahatan atau kriminal, Assegaf (1982) mengatakan “yang termasuk ke dalam berita kejahatan adalah: pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, perkosaan dan lainnya yang melanggar hukum.

Berikutnya Richard Ericson mengemukakan, berita kriminal berbeda dengan berita lain seperti berita politik, berita ekonomi, berita olah raga dan lainnya. Perbedaan utama terletak pada bahan bakunya, bahan baku penulisan berita kriminal adalah realitas sosial yang melanggar hukum. Contohnya, berita pelecehan dan kekerasan seksual, merupakan salah satu jenis berita kriminal, Abrar (1997).

Berita kriminal adalah uraian tentang peristiwa atau fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita tentang kejahatan yang ditayangkan di televisi, (Muda 2008). Berita kriminal sebagai acara yang menayangkan informasi hanya berkisar mengenai kejadian kriminal atau kejahatan, kecelakaan, kebakaran dan atau orang

hilang. Tayangan ini dapat dikemas dalam format berita (news) ataupun laporan mendalam yang mengupas suatu kasus lama atau baru yang belum. Adapun televisi tidak dapat menyiarkan dengan seenaknya terhadap korban-korban manusia yang tampak sadis. Etika itu dimaksudkan agar pemirsa tidak memiliki rasa takut atau trauma yang amat besar, Muda(2008).

Berita kriminal dikemas berbagai macam hal seperti hard news, investigasi, komedi, soft news, pendalaman kasus permasalahan kriminal yang akan di bahas. Berita kriminal juga di kemas tidak dari sisi pelaku atau korban kejahatan saja, tetapi bisa di buat dari sisi profil seseorang yang di dunia kriminal sepertihalnya hansip, polisi, dan lain-lain. Berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan tetapi bisa menayangkan suatu perita pesan dan tips tentang kriminal supaya audiens berhati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal, karena kejahatan dapat di cegah.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa berita kriminal adalah berita yang disiarkan melalui media massa tentang suatu peristiwa kejahatan yang nyata terjadi seperti berita kejahatan, perampokan, pembunuhan, pelecehan, dll.

## **1. Jenis Berita Kriminal**

Menurut Muda, (2008) Berita kriminal pada umumnya dikategorikan menjadi 3 bagian, yaitu hard news (berita berat), soft news (berita ringan), dan investigative reports (laporan penyelidikan) :

1. Hard news (berita berat) sendiri memiliki arti berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun

organisasi. Misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan baru pemerintah. Contoh berita kriminal dan kekerasan yang dikemas sebagai hard news adalah program Seputar Indonesia (RCTI), Liputan 6 (SCTV), Reportase Trans TV, dll.

2. Soft news (berita ringan) sering kali juga disebut dengan features yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Seringkali lebih menitikberatkan pada hal – hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa. Berita kriminal dan kekerasan yang dikemas dalam bentuk soft news dapat kita temui dalam program Jelang Siang (TransTV), Kejarnya Dunia (TransTV) dan lainnya.
3. Investigative Reports (laporan penyelidikan) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak dapat diperoleh dipermukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Beberapa program berita yang menyajikan laporan penyelidikan kriminal dan kekerasan adalah antara lain Patroli. Sidik, Sergap, dan Buser.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap berita kriminal di televisi adalah tanggapan yang dilakukan terhadap berita kriminal yaitu berita yang disiarkan melalui media massa tentang suatu peristiwa kejahatan yang nyata terjadi seperti berita kejahatan, perampokan, pembunuhan, pelecehan, dll.

## **D. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya “anxiety” berasal dari Bahasa Latin “angustus” yang berarti kaku, dan “ango, anci” yang berarti mencekik. Pada

dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya, Wiramihardja (2005).

Menurut Freud (dalam Alwisol, 2005) mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.

Menurut Nevid, Rathus dan Green (2003), kecemasan sebagai keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, tidak menyenangkan dan perasaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman atau stimulus eksternal, Yuliandri (2000).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan timbul sebagai akibat dari respon yang muncul dari dalam diri individu dalam bentuk perasaan takut, tercekam, khawatir dan bingung.

Sedangkan beberapa reaksi yang ditimbulkan akibat adanya kecemasan adalah, McPhail (2004) :

- a. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot – otot menegang, tenggorokan kering, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain – lain.
- b. Sulit berkonsentrasi.
- c. Merasa khawatir atau ingatan – ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.
- d. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.
- e. Serangan panik yang datang tiba – tiba.

Hariono (2000), mengatakan bahwa kecemasan akan berfungsi positif bila hal tersebut berupa respon yang umum dan normal dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya pada sisi negatif, kecemasan yang berlebihan disebut sebagai kecemasan “neurotik” akan berdampak pada timbulnya depresi, hopeless dan putus asa.

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak pasti atau tidak ada obyek yang nyata ,Rasmun (2004). Pendapat berbeda menurut Kaplan &Sadock(1997) Kecemasan dapat pula diartikan sebagai suatu sinyal yang menyadarkan, ia memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman .

Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala-gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan

sebagainya).Perbedaan intensitas kecemasan tergantung pada keseriusan ancaman dan efektivitas dari operasi-operasi keamanan yang dimiliki seseorang.Mulai munculnya perasaan-perasaan tertekan, tidak berdaya akan muncul apabila orang tidak siap menghadapi ancaman.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan adalah perasaanmemperingatkan adanya bahaya yang mengancam, dapat menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala-gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya).

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan**

Menurut Savitri Ramaiah (2003) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu :

- a. Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.
- b. Emosi yang ditekan, kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

c. Sebab-sebab fisik Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Menurut Nevid (2005) kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor perilaku, kognitif dan emosional. Menurut Prabowo (2005) tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain :

- a. Tingkat konsumsi media (terpaan media). Tingkat konsumsi media (terpaan media) berkaitan dengan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.
- b. Pengalaman individu. Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan yang hanya memperoleh informasi.
- c. Interaksi individu. Interaksi individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, fisik, emosi pikiran, tingkat konsumsi media, pengalaman indivi, dll.

### **3. Aspek-Aspek Kecemasan**

Calhoun dan Acocella (dalam Safaria, 2009) mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan dalam tiga reaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Reaksi emosional

Reaksi emosional yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain.

b. Reaksi kognitif

Reaksi Kognitif yaitu ketakutan dan kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya.

c. Reaksi fisiologis

Reaksi fisiologis yaitu reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan dan kekhawatiran. Reaksi ini berkaitan dengan sistem syaraf yang mengendalikan otot dan kelenjar tubuh hingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.

Menurut Greenberg dan Padesky (2004), aspek-aspek kecemasan diantaranya yaitu:

a. Aspek Fisik, seperti telapak tangan berkeringat, otot menjadi tegang, jantung berdegup kencang, pipi merona, pusing-pusing.

b. Aspek Pemikiran, seseorang yang sedang mengalami kecemasan cenderung memikirkan bahaya yang berlebihan, menganggap diri sendiri tidak mampu menghadapi masalah, tidak menganggap penting bantuan yang ada, khawatir dan berpikir tentang hal yang buruk.

c. Aspek Perilaku, diantaranya menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi, meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi, mencoba melakukan banyak hal secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya.

d. Aspek Suasana Hati, seseorang yang mengalami kecemasan suasana hati cenderung menjadi gugup, jengkel, cemas, dan panik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang meliputi aspek fisik, emosi, kognitif, perilaku, fisiologis, dll.

#### **E. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di TV dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan**

Freud (dalam Alwisol, 2005) mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai.

Ketika manusia dihadapkan dengan objek atau peristiwa serta hubungan-hubungan yang diperoleh maka individu itu akan menyimpulkan informasi yang dilihatnya, sehingga apa saja yang diterima oleh individu dapat memberi arti dalam lingkungannya. Seperti ketika dihadapkan suatu berita kriminal di televisi dimana kriminalitas adalah tindakan kejahatan yang melanggar norma asusila maka seorang ibu rumahtangga mempunyai pemikiran untuk selalu waspada dimanapun berada.

Bagi seorang ibu rumahtangga kesenangan ketika berada di rumah ialah beristirahat dengan menonton televisi. Tayangan yang disukai oleh para ibu rumahtangga adalah berita, berita sekarang telah banyak tayang disemua stasiun

televisi. Berita yang paling sering muncul di televisi adalah berita kejahatan yang didapat dari kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat.

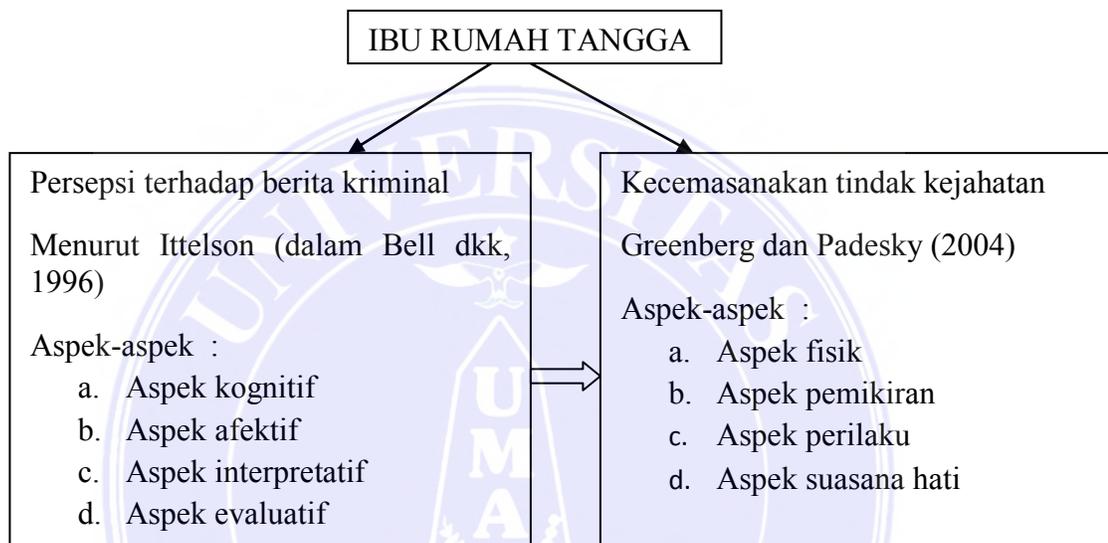
Tentu bagi seorang ibu rumah tangga tindakan kriminalitas tersebut dapat mempengaruhi kecemasan, karena tindakan tersebut merupakan tindakan kejahatan yang mengerikan dan melanggar norma asusila. Terlebih lagi kriminal perbuatan yang keji yang memakan korban sehingga siapa saja yang mengalaminya akan merasa ketakutan yang luar biasa.

Banyaknya berita kejahatan yang menerpa khalayak maka pada diri khalayak tersebut akan terbentuk realitas sosial, yaitu timbulnya rasa cemas yang kemudian diikuti dengan sikap waspada terhadap lingkungan sekitarnya. Berita kejahatan sekarang sangat sering kita lihat di televisi, di mana tayangan berita kriminal merupakan kejadian yang benar-benar terjadi di sekitar kita. Jadi tidak heran semakin maraknya pemberitaan tentang tindak kejahatan membuat seseorang mempersepsi bahwa dunia ini tidak aman lagi dan membuat manusia mengalami ketakutan yang luar biasa.

Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya persepsi merupakan proses pengorganisasian dan interpretasi seseorang terhadap apa yang diterimanya untuk memberi arti terhadap lingkungannya. Demikian sebaliknya ketika individu dihadapkan dengan kejadian realitas yang ada disekitarnya seperti kejahatan maka individu itu akan menginterpretasikan bahwa kejahatan itu merupakan suatu bentuk tindak kriminalitas

yang berbahaya sehingga siapa saja yang melihat atau mengalaminya dapat merasakan kekhawatiran dan ketakutan yang berlebih.

## F. Kerangka Konseptual



## G. Hipotesis

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut : ada hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di televisi dengan kecemasan ibu rumahtangga akan tindak kejahatan di Kelurahan Kota Bangun. Dengan asumsi bahwa semakin negatif persepsi terhadap berita kriminal maka semakin tinggi kecemasan, demikian pula sebaliknya semakin positif persepsi terhadap berita kriminal di tv maka semakin rendah pula kecemasan pada ibu rumah tangga akan tindak kejahatan di Lingkungan I Kelurahan Kota Bangun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan metode penelitian ini akan menguraikan: a) jenis penelitian. b) identifikasi variabel penelitian, c) definisi operasional penelitian, d) populasi dan teknik pengambilan sampel, e) metode pengumpulan data, f) validitas dan reliabilitas alat ukur, dan g) metode analisis.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

#### **B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel penelitian terdiri dari :

1. Variabel Bebas : Persepsi terhadap berita kriminal di televisi
2. Variabel Terikat : Kecemasan akan tindak kejahatan

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam hal ini penelitian perlu kiranya diberikan definisi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan definisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

#### **1. Persepsi terhadap berita kriminal di TV**

Persepsi terhadap berita kriminal adalah tanggapan yang dilakukan terhadap berita kriminal yaitu berita yang disiarkan melalui media massa tentang suatu peristiwa kejahatan yang nyata terjadi seperti berita kejahatan, perampokan, pembunuhan, pelecehan, dll.

Persepsi terhadap berita kriminal di televisi diukur menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek persepsi dari : aspek kognitif, aspek afektif, aspek interpretatif, aspek evaluatif menurut Ittelson (dalam Bell dkk,1996).

#### **2. Kecemasan akan tindak kejahatan**

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang mengganggu kondisi fisik, biasanya kecemasan terjadi karena adanya suatu hal yang membahayakan dan mempengaruhi pikiran. Kecemasan akan tindak kejahatan timbul ketika individu berada di posisi bahaya atau dalam situasi tidak aman. Kecemasan

yang timbul akan mempengaruhi kondisi psikologis seseorang seperti kecemasan, keringat dingin, dsb. Begitu juga ketika diterpa berita kriminal yang merupakan berita yang didapat dari lingkungan masyarakat dengan memakan korban, tentu individu merasa takut akan tindak kejahatan yang dilihat.

Kecemasan akan tindak kejahatan diukur menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan aspek fisik, aspek pemikiran, aspek perilaku dan aspek suasana hati, menurut Greenberg dan Padesky (2004).

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Azwar (2011) sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik sama, yang membedakannya dari kelompok subjek lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 686 kepala keluarga di Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan

pada ciri responden yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan karakteristik berikut :

1. Ibu rumah tangga
2. Usia 30-45 tahun
3. Suka menonton berita kriminal

Berdasarkan karakteristik diatas, maka jumlah responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah 86 orang ibu rumah tangga yang sesuai.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian.

Angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010). Pemberian angket (kuesioner) ini meliputi semua komponen, baik komponen konteks, masukan, proses, dan hasil dari pelaksanaan program.

Menurut Hadi (2000) adabeberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena data berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsure-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala Hadi (2000).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu skala persepsi dan kecemasan.

1. Skala persepsi terhadap berita kriminal di televisi

Skala persepsi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi yang dikemukakan Ittelson (dalam Bell dkk, 1996), yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek interpretatif, aspek evaluatif.

Skala ini juga disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

## 2. Skala kecemasan akan tindak kejahatan

Skala kecemasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek orang yang mengalami kecemasan dari Greenberg dan Padesky (2004) yaitu aspek fisik, aspek pemikiran, aspek perilaku dan aspek suasana hati.

Skala ini juga disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

## F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu. Terutama syarat validitas dan realibilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan realibilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain. Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi product moment dari *Karl Person* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum XY$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
- $\sum X$  = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
- $\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\Sigma Y$  = jumlah kuadrat skor Y  
 N = jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi product moment diatas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = angka korelasi setelah dikoreksi  
 $r_{xy}$  = angka korelasi sebelum dikoreksi  
 $SD_x$  = standar deviasi skor total  
 $SD_y$  = standar deviasi skor butir

## 2. Reliabilitas alat ukur

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

Hasil pengukuran dan terdapat sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = nilai realibilitas  
 $\sum si$  = jumlah varians skor tiap item  
 $St$  = varians total  
 $k$  = jumlah item

### G. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal di Tv (variabel bebas X) dengan kecemasan pada ibu rumah tangga (variabel terikat Y). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  
 $N$  : Jumlah Subyek  
 $X$  : Skor item  
 $Y$  : Skor total  
 $\sum X$  : Jumlah skor items  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian , yaitu :

- a. Uji normalitas, yaitu mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.

- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.

Semua data penelitian ini, mulai dari uji coba skala sampao kepada hipotesis, analisis, dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science versi 19*)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap berita kriminal di tv dengan kecemasan akan tindak kejahatan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,376$  dengan  $P = 0,000$ . Artinya semakin negatif persepsi terhadap berita kriminal maka semakin tinggi kecemasan, sebaliknya semakin positif persepsi terhadap berita kriminal maka semakin rendah kecemasan. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Persepsi terhadap berita kriminal di tv memberikan pengaruh sebesar 14,2% terhadap kecemasan akan tindak kejahatan pada ibu rumah tangga di kelurahan kota bangun. Dari hasil ini maka diketahui bahwa masih terdapat 85,8% variabel di luar persepsi yang menyumbangkan kecemasan yang tidak di teliti dalam penelitian ini.
3. Diketahui bahwa persepsi yang ditunjukkan oleh ibu rumah tangga di kelurahan kota bangun tergolong negatif, sebab mean hipotetik lebih besar dari mean empiriknya dan selisihnya melebihi bilangan SD (8,067). Begitu pula dalam hal kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan dinyatakan

tinggi, sebab mean hipotetik lebih kecil dari mean empirik dan selisih kedua mean tersebut melebihi bilangan SD (8,520).

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran kepada subjek penelitian

Kepada ibu rumah tangga diharapkan melalui tayangan berita kriminal ditelivisi lebih hati-hati dimanapun berada, memberikan perlindungan kepada anak dan keluarga dirumah. Memberikan informasi bahwa tidak semua berita kriminal di televisi membuat untuk menakut-nakuti, melainkan dapat memberitahu modus-modus kejahatan agar terhindar dari kejahatan tersebut.

### 2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada yang berminat melanjutkan penelitian ini perlu pengembangan yang lebih lanjut dan mendalam menjelaskan dinamika pengaruh persepsi pada berita kriminal di televisi dalam mempengaruhi kecemasan.

### 3. Saran kepada media televisi

Kepada media televisi agar menyortir tayangan yang baik atau tidak baik untuk ditayangkan. Dimana tidak memasukkan tayangan yang menampilkan kekerasan, agar lebih mementingkan unsur-unsur psikologis dalam penayangan berita kriminal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana, Nadhya, 1997, *Pelecehan dan Kekerasan Seksual*, Pusat Pelecehan dan Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Assegaff, Djaffar, H. 1982. *Jurnalistik Masa Kini Jakarta*: Ghalia Indonesia.
- Baihaqi dkk, 2007. *Psikiatri ( Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan )*. Bandung : Refika Aditama.
- Bell, Paul A dkk (1996). *Environmental Psychology 4th Edition*. Florida: Harcourt Brace College Publishers.
- Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Mustika. 2013. *Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan Anak Di Samarinda*. eJurnal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4)
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Greenberg, D.& Padesky, C. A. (2004). *Manajemen Pikiran*. Alih Bahasa: Yosep Bambang Margono. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hariono, R. (2000). *Mengatasi Rasa Cemas*. Gresik : Putra Pelajar.
- Horney. (1994). *Penyebab kecemasan*
- Hurlock, Elisabeth B, 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilmi Jamiatul, dkk. 2010. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Berita-Berita Kriminal Di Televisi Dengan Kecemasan Yang Ditimbulkannya*. Jurnal Psikologi. Vol.6 No.1,2010,22-31
- Irwanto.(2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo

- J.B Wahyudi, 1991, Komunikasi Jurnalistik, Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan, Surat Kabar – Majalah, Radio dan Televisi, Bandung : Penerbit Alumni.
- Kaplan dan Sadock.(1997). Sinopsis Psikiatri.Edisi ketujuh. Binarupa Aksara. Jakarta.*
- Lazarus, Richard S, 1969. *Patern of adjustment and human effectiveness*, McGraw-Hill Book & Co, New York.
- Mahayoni & Lim, H. (2007). *Anak vs media : Kuasailah media sebelum anak anda dikuasainya*.Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- McPhail, Catherine. 2004. *Understanding Anxiety and Panic Attack*.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muchtar, T. W. (2007). *Studi Komparatif Persepsi* [Skripsi]. Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Bandung.
- Muda, Deddy Iskandar, 2003. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muda, Deddy Iskandar. 2006. *Jurnalistik Televisi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muda, Deddy Iskandar, 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*,PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nevid, Jeffrey S., Rathus, Spencer A., & Greene Beverly.(2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*.Bandung: Erlangga.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greenberger & Padesky. 2004. Manajemen Pikiran (Penerjemah: Margono, Y.B.) Bandung : Kaifa*
- Prabowo, Gunawan Eko., & Emrus, 2005.*Pengaruh tayangan Informasi Kriminalitas di Televisi Terhadap Tingkat Ketakutan Ibu Rumah Tangga Pada Kejahatan*. Jurnal Ilmiah Communique 1 (2),45.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Reinaja Rosdakarya. 1993.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rasmun.(2004). *Stress Koping dan Adaptasi*.Jakarta :CV.Sagung Seto. Roy, S .
- Romli, Asep S.M. (2009). *Jurnalistik Praktis*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears.(2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Safaria, T., & Saputra, N. E. (2009).*Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Savitri Ramaiah. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*.Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sofyan, S Willis. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- .Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wiramihardja, Sutardjo A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Revika Aditama.

# LAMPIRAN A

## SKALA ALAT UKUR



**SKALA A**  
**( PERSEPSI TERHADAP BERITA KRIMINAL DI TELEVISI)**

Isilah data diri ibu dengan benar pada kolom yang telah disediakan. Saya menjamin kerahasiaan identitas yang ibu berikan hanya untuk keperluan penelitian, tidak untuk keperluan lainnya.

Nama Inisial	
Usia	.....Tahun .....Bulan
Frekuensi menonton berita kriminal di TV	..... kali dalam 1 minggu

**PETUNJUK MENERJAKAN**

Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang tersedia dan yang paling sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada jawaban :

- SS : apabila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut  
 S : apabila anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut  
 TS : apabila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut  
 STS : apabila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

Adapun jawaban yang anda berikan akan dijaga kerahasiannya, atas kerjasama yang baik saya ucapkan terimakasih.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	ST
1.	Berita kriminal di TV menyangkan tindak kejahatan yang melanggar norma asusila				
2.	Program berita kriminal di TV banyak menyangkan tentang pembunuhan dan perampokan				
3.	Program berita kriminal di TV banyak menyangkan tentang korban pelaku kejahatan				
4.	Program berita kriminal di TV banyak menyangkantentang kekejaman perilaku dari para pelaku kejahatan				

5.	Banyaknya kejahatan yang terjadi membuat berita kriminal tayang tiap hari				
6.	Saya suka menonton berita kriminal karena menceritakan tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan				
7.	Saya senang dengan program berita kriminal karena mengungkap masalah kejahatan di sekitar kita				
8.	Program berita kriminal merupakan tontonan favorit saya daripada sinetron				
9.	Walaupun berita kriminal menayangkan hal sensitif, saya tidak takut melihatnya				
10.	Saya tidak memahami tentang berbagai berita kriminal yang ditayangkan di TV				
11.	Saya tidak mengetahui berbagai perilaku tindak kriminal yang ditayangkan di TV				
12.	Adegan kekerasan dalam berita kriminal dapat memicu seseorang untuk meniru				
13.	Korban kejahatan sebaiknya tidak ditayangkan di berita kriminal karena membuat penonton ketakutan				
14.	Saya tidak mendapatkan pengetahuan tentang modus kejahatan dalam berita kriminal				
15.	Berita kriminal di TV membuat saya ketakutan melihatnya				
16.	Saya menjadi gelisah setelah menonton berita kriminal di TV				
17.	Saya lebih suka menonton sinetron daripada berita kriminal di TV				
18.	Saya benci melihat korban pembunuhan pada berita kriminal di TV karena merasa kasihan				
19.	Saya merasa berita kriminal di TV merupakan fakta yang terdapat dimasyarakat				
20.	Informasi yang disajikan berita kriminal membuat penonton tertarik untuk melihatnya				
21.	Semakin banyaknya TV yang menayangkan berita kriminal akan semakin banyak peminatnya untuk melihat				
22.	Melalui berita kriminal di TV dapat memberikan peringatan masyarakat terhadap maraknya tindak kriminal				
23.	Berita kriminal di TV sangat bagus untuk ditonton karena bisa belajar dari informasi positif yang disajikan				

24.	Berita kriminal di TV sangat bermanfaat untuk masyarakat karena membantu mengetahui kejadian yang terjadi di Medan				
25.	Tayangan kriminal di TV merupakan tayangan yang baik jika disajikan dengan tidak menampilkan hal sensitive				
26.	Berita kriminal di TV bagus karena membantu mengingatkan kita terhadap bahaya agar tidak menjadi korban kejahatan				
27.	Informasi dalam berita kriminal di TV kadang mengandung informasi yang palsu yang bisa membuat tertipu				
28.	Tayangan beritakriminal di TV menayangkan hal-hal yang mengerikan saja				
29.	Program berita kriminal di TV membuat masyarakat ketakutan dengan tayangan yang ditampilkan karena berisi tindak kriminalitas				
30.	Berita kriminal sangat buruk untuk ditayangkan karena akan banyak pelaku kejahatan yang mencontoh cara melakukan kejahatan dari tayangan tersebut				
31.	Informasi berita kriminal tidak dapat membantu menghilangkan maraknya kejahatan				
32.	Tayangan aksi kejahatan sebaiknya tidak ditayangkan karena berdampak buruk bagi yang melihat				

**SKALA B**  
( KECEMASAN AKAN TINDAK KEJAHATAN )

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Telapak tangan saya berkeringat ketika jalan di malam hari sendirian, karena khawatir menjadi sasaran kejahatan				
2.	Otot-otot saya merasa tegang ketika memikirkan banyaknya begal beraksi di lingkungan masyarakat				
3.	Jantung saya berdegup kencang ketika melihat aksi kejahatan di jalan				
4.	Kepala saya sering pusing-pusing memikirkan maraknya tindak kejahatan yang terjadi di medan				
5.	Saya sering memikirkan akan menjadi korban kejahatan saat saya berjalan sendirian				
6.	Saya berpikir jika saya dalam bahaya saya merasa tidak mampu untuk menghadapinya				
7.	Saya khawatir dengan banyaknya kejahatan yang terjadi di kota saya				
8.	Saya khawatir jika sewaktu-waktu menjadi korban penjembutan				
9.	Saya tidak khawatir saat berada sendirian diluar sehingga telapak tangan saya tidak berkeringat				
10.	Otot saya tetap rileks meskipun mendengar kejadian aksi begal disekitar tempat tinggal saya				
11.	Jantung saya berdegup normal walaupun mendengar adanya aksi kejahatan di jalan				
12.	Saya tidak merasa pusing-pusing walaupun melihat aksi kejahatan di jalan				
13.	Saya tak berpikiran macam-macam adanya bahaya saat saya pergi sendirian				
14.	Saya yakin jika saya mengalami tindak kejahatan saya mampu untuk mengatasinya				
15.	Saya dapat bersikap tenang semenjak sering terjadinya aksi kejahatan				

16.	Saya merasa aman ketika berpergian seorang diri keluar				
17.	Saya menghindari melewati jalan-jalan sepi saat berpergian keluar				
18.	Saya segeramenjauhi kejadian aksi kejahatan saat melihatnya				
19.	Saya mencegah untuk tidak mendekati tempat terjadinya aksi kejahatan				
20.	Saya mencegah memakai perhiasan saat pergi keluar untuk menghindari aksi copet				
21.	Saya jengkel dengan banyaknya tindak kejahatan akhir-akhir ini				
22.	Saya panik ketika tetangga saya bercerita tentang kejadian kriminalitas				
23.	Saya gugup jika melihat aksi penodongan di jalan				
24.	Saya cemas melihat maraknya kejahatan yang meresahkan masyarakat				
25.	Saya sering melewaati jalan-jalan sepi saat berpergian sendirian meskipun membuat sayacemas				
26.	Saya sering melihat aksi kejahatan di sekeliling saya				
27.	Saya berusaha untuk melihat tempat terjadinya kejahatan karena saya penasaran				
28.	Saya memakai perhiasan keluar rumah agar terlihat cantik, meskipun saya tahu maraknya kriminalitas				
29.	Saya tak merasa jengkel dengan masalah kejahatan karena sudah ada hukum yang mengatur				
30.	Saya tetap tenang mendengar tetangga bercerita tentang kejadian kriminalitas yang baru terjadi				
31.	Saya dapat bersikap tenang saat melihat aksi penodongan di jalan				
32.	Saya tak merasa cemas tentang aksi kejahatan selama itu tidak terjadi pada saya				

**Mohon periksa kembali jawaban ibu hingga tidak ada nomor yang terlewat.Terimakasih.**

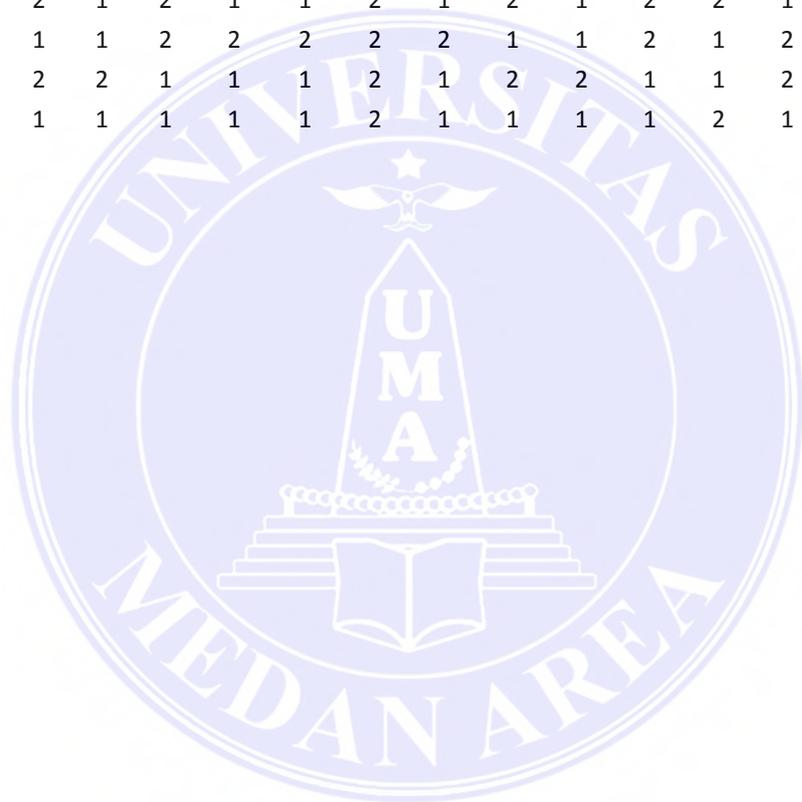
DATA PERSEPSI

P	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	TOTAL
1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	4	45
2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	56
3	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	41
4	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	3	48
5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	67
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	36
8	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	1	3	74
9	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	40
10	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	41
11	1	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	48
12	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	36
13	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	67
14	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	36
15	2	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	57
16	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	47
17	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	38
18	2	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	3	49
19	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	47
20	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	43
21	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	32
22	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	58
23	4	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	4	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	54
24	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	43

25	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	49
26	2	1	2	4	2	2	1	4	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	1	1	2	1	2	2	1	48
27	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	35
28	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	46
29	4	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	4	2	4	1	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	57
30	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	2	2	4	54
31	1	2	3	3	3	3	1	3	4	1	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	1	2	3	1	2	51
32	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	45
33	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
34	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	39
35	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	36
36	1	1	2	4	3	3	1	4	1	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	2	1	2	2	1	50
37	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	38
38	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	2	67
39	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	52
40	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	39
41	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	36
42	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	43
43	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	46
44	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	65
45	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	65
46	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	50
47	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	36
48	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	3	48
49	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	67
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
51	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	36

52	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	1	3	74
53	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	40
54	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	41
55	1	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	48
56	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	36
57	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	67
58	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	36
59	2	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	57
60	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	47
61	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	38
62	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	83
63	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	69
64	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	68
65	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	70
66	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	67
67	2	1	1	4	2	2	3	4	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	46
68	1	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	70
69	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	68
70	3	1	1	4	1	1	2	4	3	4	2	3	1	3	4	3	1	4	4	1	4	1	1	1	2	1	60
71	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	83
72	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	66
73	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	67
74	3	4	2	4	2	2	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	81
75	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	75
76	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	45
77	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	40
78	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	3	44

79	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	1	58
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	30
82	2	1	2	3	2	2	2	3	4	4	1	2	1	2	3	4	4	3	4	2	4	3	1	2	1	1	63
83	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	43
84	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	41
85	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	42
86	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	32



**DATA KECEMASAN**

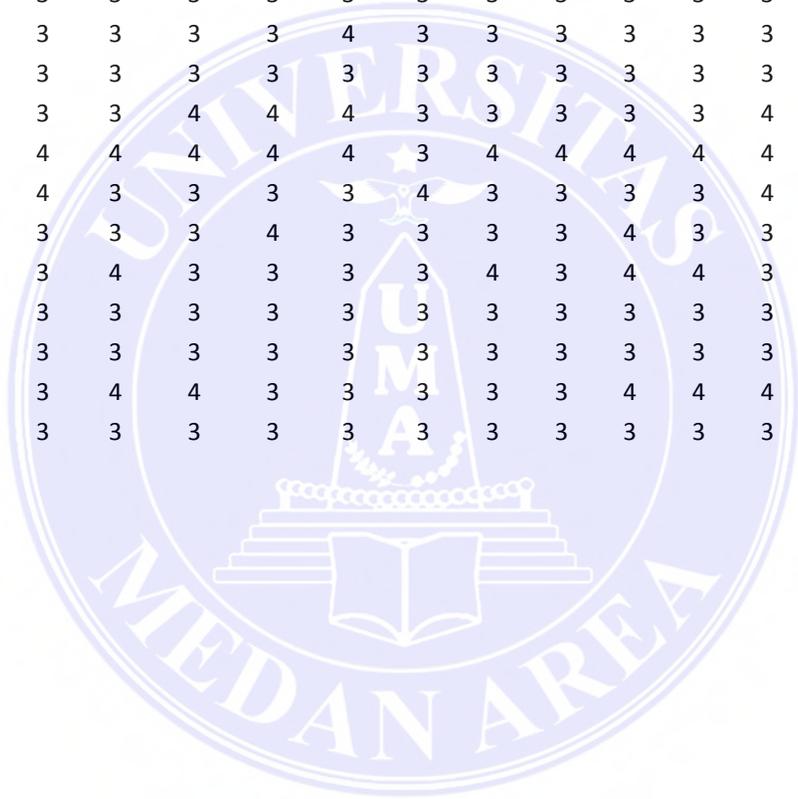
**AITEM**

<b>K</b>	<b>a1</b>	<b>a2</b>	<b>a3</b>	<b>a4</b>	<b>a5</b>	<b>a6</b>	<b>a7</b>	<b>a8</b>	<b>a9</b>	<b>a10</b>	<b>a11</b>	<b>a12</b>	<b>a13</b>	<b>a14</b>	<b>a15</b>	<b>a16</b>	<b>a17</b>	<b>a18</b>	<b>a19</b>	<b>a20</b>	<b>a21</b>	<b>a22</b>	<b>a23</b>	<b>a24</b>	<b>a25</b>	<b>a26</b>	<b>a27</b>	<b>a28</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	94
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	104
3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	77
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	91
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
7	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	101
8	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
9	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	87
10	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	91
11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	91
12	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	94
13	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	97
14	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	95
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	89
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
19	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	90
20	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	87
21	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	91
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	86
23	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	93



	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	Total
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
46	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	97	
47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	99
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
49	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	104
50	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	93
51	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	88
52	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	94
53	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	95
54	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	86
55	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	100
56	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	93
57	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	104
58	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	79
59	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	78
60	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	93
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	82
62	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	100
63	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
64	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	89
65	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	92
66	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	92
67	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	94
68	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	95
69	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	95
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	88

71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
73	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
74	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	90
75	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	88	
76	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	92	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	86	
78	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	95	
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
80	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	91	
81	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	89	
82	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	96	
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
84	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	91	
86	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

Notes	
Output Created	27-MAR-2019 01:22:17
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 86 File Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Persepsi	44,98	8,067	86
Kecemasan	93,00	8,520	86

### Correlations

		Persepsi	Kecemasan
Persepsi	Pearson Correlation	1	-,376**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	86	86
Kecemasan	Pearson Correlation	-,376**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

MEANS TABLES=Y BY X
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV
  /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

```

## Means

Notes		27-MAR-2019 01:20:45
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan * Persepsi	86	100,0%	0	0,0%	86	100,0%

### Report

#### Kecemasan

Persepsi	Mean	N	Std. Deviation
32	104,00	1	.
33	94,00	1	.
35	101,00	2	7,071
36	95,20	10	9,343
37	103,00	1	.
38	99,00	5	10,840
39	97,75	4	9,639
40	90,75	4	4,924
41	95,78	9	12,337
42	92,50	2	2,121
43	94,60	5	12,095
44	95,50	2	,707
45	92,50	4	8,963
46	88,00	4	4,320
47	89,67	3	3,512
48	90,17	6	7,705
49	88,00	2	4,243
50	93,33	3	7,234
51	85,00	1	.
52	90,50	4	6,028
54	92,50	2	,707
55	86,00	1	.
56	104,00	1	.
57	83,67	3	5,508
58	86,00	1	.

60	88,00	1	.
65	84,00	1	.
66	84,00	1	.
67	91,00	1	.
68	89,00	1	.
Total	93,00	86	8,520



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		1793,811	29	61,856	,792	,750
Kecemasan * Persepsi	Between Groups	Linearity	874,122	1	874,122	11,186	,001
		Deviation from Linearity	919,689	28	32,846	,420	,993
	Within Groups		4376,189	56	78,146		
	Total		6170,000	85			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan * Persepsi	-,376	,142	,539	,291

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=X Y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.

```

## NPar Tests

Notes		
Output Created		27-MAR-2019 01:20:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	86
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Persepsi	86	44,98	8,067	32	68
Kecemasan	86	93,00	8,520	77	111

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi	Kecemasan
N		86	86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	44,98	93,00
	Std. Deviation	8,067	8,520
	Absolute	,119	,093
Most Extreme Differences	Positive	,119	,093
	Negative	-,086	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,105	,863
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173	,446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
/SCALE('Persepsi') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

Notes		27-MAR-2019 00:47:43
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	86  User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('Persepsi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,01

[DataSet0]

## Scale: Persepsi

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	86	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	32

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,19	,805	86
VAR00002	2,01	,833	86
VAR00003	2,15	,861	86
VAR00004	2,13	,823	86
VAR00005	2,03	,951	86
VAR00006	2,16	,810	86
VAR00007	1,85	,760	86
VAR00008	2,12	,758	86
VAR00009	1,87	,837	86
VAR00010	1,73	,693	86
VAR00011	1,99	,939	86
VAR00012	1,74	,843	86
VAR00013	2,12	1,111	86
VAR00014	1,71	,765	86
VAR00015	2,01	,833	86
VAR00016	2,15	,861	86
VAR00017	1,92	,897	86
VAR00018	2,00	,881	86
VAR00019	1,95	,853	86
VAR00020	1,86	,910	86
VAR00021	1,76	,839	86
VAR00022	2,08	1,031	86
VAR00023	1,72	,762	86
VAR00024	2,09	,903	86
VAR00025	1,90	,752	86
VAR00026	2,05	,718	86
VAR00027	2,13	,865	86
VAR00028	2,13	,823	86

VAR00029	1,66	,696	86
VAR00030	2,20	,879	86
VAR00031	3,22	,658	86
VAR00032	3,33	,541	86



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63,77	194,345	,119	,918
VAR00002	63,94	184,761	,539	,913
VAR00003	63,80	183,149	,591	,912
VAR00004	63,83	184,310	,567	,912
VAR00005	63,92	179,299	,686	,910
VAR00006	63,79	185,673	,514	,913
VAR00007	64,10	192,495	,218	,917
VAR00008	63,84	185,973	,538	,913
VAR00009	64,08	193,746	,138	,918
VAR00010	64,22	190,033	,374	,915
VAR00011	63,97	179,493	,687	,910
VAR00012	64,21	182,732	,624	,911
VAR00013	63,84	177,714	,632	,911
VAR00014	64,24	184,869	,587	,912
VAR00015	63,94	184,761	,539	,913
VAR00016	63,80	183,149	,591	,912
VAR00017	64,03	186,387	,428	,914
VAR00018	63,95	189,033	,324	,916
VAR00019	64,00	185,224	,505	,913
VAR00020	64,09	183,027	,561	,912
VAR00021	64,20	183,290	,602	,912
VAR00022	63,87	179,454	,621	,911
VAR00023	64,23	185,169	,575	,912
VAR00024	63,86	186,310	,428	,914
VAR00025	64,06	186,361	,523	,913
VAR00026	63,91	191,403	,289	,916
VAR00027	63,83	183,322	,581	,912
VAR00028	63,83	184,310	,567	,912
VAR00029	64,29	186,373	,569	,912
VAR00030	63,76	182,516	,606	,912
VAR00031	62,73	198,339	-,060	,919
VAR00032	62,63	195,319	,136	,917

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65,95	197,668	14,059	32

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
  /SCALE('Kecemasan') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

		Notes	
Output Created			27-MAR-2019 00:47:50
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none>	86
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('Kecemasan') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Syntax			
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,00 00:00:00,01

[DataSet1]

## Scale: Kecemasan

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	86	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	32

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,21	,463	86
VAR00002	3,20	,505	86
VAR00003	3,47	,502	86
VAR00004	3,24	,573	86
VAR00005	3,33	,519	86
VAR00006	3,29	,684	86
VAR00007	3,30	,510	86
VAR00008	3,16	,402	86
VAR00009	3,16	,611	86
VAR00010	3,23	,452	86
VAR00011	3,16	,457	86
VAR00012	3,24	,507	86
VAR00013	3,17	,689	86
VAR00014	3,24	,459	86
VAR00015	3,28	,501	86
VAR00016	3,10	,461	86
VAR00017	3,23	,501	86
VAR00018	3,06	,469	86
VAR00019	3,24	,484	86
VAR00020	3,20	,481	86
VAR00021	3,37	,510	86
VAR00022	3,17	,411	86
VAR00023	3,29	,482	86
VAR00024	3,26	,490	86
VAR00025	3,40	,515	86
VAR00026	3,35	,526	86
VAR00027	3,50	,503	86
VAR00028	3,28	,451	86

VAR00029	3,38	,489	86
VAR00030	3,26	,439	86
VAR00031	3,14	,689	86
VAR00032	3,15	,421	86



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100,87	54,748	,399	,880
VAR00002	100,88	54,175	,440	,880
VAR00003	100,62	54,639	,379	,881
VAR00004	100,84	54,726	,312	,882
VAR00005	100,76	54,751	,349	,881
<b>VAR00006</b>	<b>100,79</b>	<b>56,473</b>	<b>,074</b>	<b>,890</b>
VAR00007	100,78	53,986	,460	,879
VAR00008	100,92	54,029	,594	,877
<b>VAR00009</b>	<b>100,92</b>	<b>56,499</b>	<b>,090</b>	<b>,888</b>
VAR00010	100,85	53,447	,613	,876
VAR00011	100,92	53,911	,534	,878
VAR00012	100,84	53,785	,491	,878
<b>VAR00013</b>	<b>100,91</b>	<b>56,321</b>	<b>,087</b>	<b>,889</b>
VAR00014	100,84	54,726	,407	,880
VAR00015	100,80	53,690	,512	,878
VAR00016	100,98	54,023	,511	,878
VAR00017	100,85	53,683	,513	,878
VAR00018	101,02	53,270	,615	,876
VAR00019	100,84	53,314	,588	,877
VAR00020	100,88	53,375	,583	,877
VAR00021	100,71	53,456	,534	,878
VAR00022	100,91	54,438	,509	,879
VAR00023	100,79	54,544	,411	,880
VAR00024	100,83	53,440	,562	,877
VAR00025	100,69	54,641	,367	,881
VAR00026	100,73	53,422	,520	,878
VAR00027	100,58	54,623	,380	,881
VAR00028	100,80	54,819	,401	,880
VAR00029	100,70	53,931	,491	,879
VAR00030	100,83	53,652	,600	,877
<b>VAR00031</b>	<b>100,94</b>	<b>56,220</b>	<b>,097</b>	<b>,889</b>
VAR00032	100,93	54,536	,481	,879

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104,08	57,699	7,596	32



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 774/FPSI/01.10/II/2019  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 19 Februari 2019

Yth, Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan  
Kantor Balitbang Kota Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Pebri Ari Fitri Ani M  
NPM : 14 860 0327  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Badan Penelitian Dan Pengembangan Kantor Balitbang Kota Medan Jl. Jendral Abdul Haris Nasution No.17 Medan Johor** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Criminal di TV dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga akan Tindak Kejahatan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN DELI  
KELURAHAN KOTA BANGUN**

Alamat Kantor : Jl. KL Yos Sudarso Km. 10,2 Medan (20243)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 423.4 / 357 / KB / III / 2019

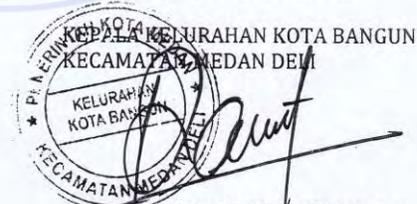
KEPALA KELURAHAN KOTA BANGUN KECAMATAN MEDAN DELI KOTA MEDAN,  
dengan ini menerangkan :

Nama : PEBRI ARI FITRI ANI M  
NPM : 148600327  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Sekolah : Universitas Medan Area

Bahwa berdasarkan data tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan Data di Jalan Boxit Lingkungan I Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli Kota Medan tentang " Hubungan Antara Persepsi terhadap berita Kriminal di Televisi (TV) dengan kecemasan Ibu Rumah Tangga akan tindak kejahatan ".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di Medan  
Pada Tanggal : 15 Maret 2019



**RACHMAD ARFINSYAH POHAN,SH**  
Penata Muda Tk. I  
NIP. 19830411 200903 1 006

Motto Kota Medan : " Hari ini Lebih Baik Dari Hari Kemarin Dan Hari Esok Lebih Cerah Dari Hari ini " Document Accepted 11/12/19

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)